



Otimisasi Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM di Gampong Blang Puuk Kulu Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Sumardi Efendi^{1*}, Darkasih², Jovial Pally Taran³, Fajri Ziadi⁴, Susi Noviana⁵,
Yusra Aunina⁶, Meliawati⁷, Hidayatul Mustaqin⁸, Peni Arita⁹,
Rida Junaida¹⁰, Septina Purnama sari¹¹

^{1,2,3}) Dosen STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

^{4,5,6,7,8,9,10,11}) Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 8 November 2023

Revisi 2 Desember 2023

Disetujui 10 Desember 2023

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat,
Program KPM, Blang Puuk
Kulu, Seunagan, Nagan Raya

ABSTRAK

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Gampong Blang Puuk Kulu, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya adalah inisiatif yang bertujuan untuk memaksimalkan kontribusi pendidikan tinggi dalam memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dalam upaya untuk memberikan solusi yang berkelanjutan terhadap masalah yang dihadapi oleh komunitas di wilayah tersebut. Dalam konteks ini, KPM berfungsi sebagai wadah untuk menggabungkan teori akademis dengan praktik lapangan yang nyata, memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang sebenarnya. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan mencakup pendampingan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan komunitas secara aktif dalam merumuskan masalah, merencanakan tindakan, dan mengambil keputusan. Hasil dari program ini mencakup peningkatan kualitas hidup masyarakat, pembangunan infrastruktur, penguatan pendidikan, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kesejahteraan komunitas. Program KPM ini adalah contoh nyata bagaimana institusi pendidikan tinggi dapat berperan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan dan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di Gampong Blang Puuk Kulu dan sekitarnya. Melalui kolaborasi dan partisipasi aktif, program ini membantu menciptakan perubahan positif dalam masyarakat yang diabdikan dan memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak yang terlibat.

E-mail Penulis: sumardi.efendi@staindirundeng.ac.id

PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu jenis kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dengan kesempatan untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat di luar lingkungan kampus (Sukri et al., 2023). Selain berfungsi sebagai metode pembelajaran, KPM juga merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang langsung terlibat dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Irmayani et al., 2019). Perguruan Tinggi melaksanakan KPM sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan misi dan peran

pendidikan mahasiswa, dengan tujuan memberikan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi (Efendi, Hamdi, et al., 2023).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah program yang diadakan di luar lingkungan kampus dengan tujuan meningkatkan relevansi pendidikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan agama (Efendi, Danil Zulhendra, et al., 2023). Program ini bertujuan untuk mendukung pembangunan yang semakin meningkat serta meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keterkaitan antara konsep teoritis yang mereka pelajari di kelas dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata masyarakat (Tim STAIN TDM, 2018).

Bagi mahasiswa, KPM memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pengalaman di kelas. Setelah menyelesaikan KPM, mahasiswa akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang lebih baik tentang bagaimana berinteraksi dengan masyarakat, berkontribusi dalam pembangunan, serta memahami peran mereka dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari segi sosiologis, dalam konteks kemandirian manusia, interaksi sosial dianggap sebagai kebutuhan dasar yang sangat penting dalam menjalani kehidupan mereka (Waluya, 2007). Interaksi sosial ini muncul sebagai hasil dari kesadaran manusia bahwa beberapa aspek kemanusiaannya tidak dapat terpenuhi tanpa berinteraksi dengan orang lain (Era & Kasih, 2023). Dengan kata lain, manusia harus bijaksana dalam mencari model komunikasi yang bisa memenuhi berbagai kebutuhan ini tanpa melakukan diskriminasi. Komunikasi yang efektif harus mampu mengakomodasi berbagai kepentingan, menghubungkan berbagai elemen masyarakat, dan menjalin harmoni dalam struktur sosial yang rumit.

Nilai-nilai seperti saling tolong-menolong, saling menghargai, pengakuan terhadap hak individu, simpati, empati, dan perhatian sosial adalah contoh konkret dari cita-cita yang luhur dalam memenuhi kebutuhan manusia tersebut (Utari et al., 2023). Oleh karena itu, pranata sosial yang beroperasi dalam masyarakat harus mampu menciptakan tatanan sosial yang teratur, menjaga stabilitas sosial, memberikan rasa aman kepada semua anggota masyarakat, menciptakan lingkungan yang nyaman dan damai, serta memberikan jaminan keselamatan bagi semua orang (Burlian, 2022).

Institusi Pendidikan Tinggi adalah salah satu elemen negara yang memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian cita-cita ideal negara tersebut. Pendidikan tinggi dianggap sebagai barisan terakhir dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang berkaitan dengan kebangsaan (Azra, 2019). Pendidikan tinggi diharapkan mampu berperan sebagai produsen pengetahuan, laboratorium untuk menguji kebenaran, menjaga warisan pengetahuan, mampu menganalisis masalah dan tantangan yang berkaitan dengan kebangsaan, serta merumuskan solusi alternatif dengan cara yang konstruktif dan kreatif (Noperman, 2020). Mereka juga diharapkan mampu mengembangkan metodologi yang sesuai dan profesional untuk menerapkan ide-ide tersebut dalam tindakan nyata di masyarakat. Secara umum, konsep operasional ini tercermin dalam konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Efendi & Pally Taran, 2022). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, di mana mahasiswa memiliki kesempatan langsung untuk berinteraksi dengan masyarakat dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh selama di perguruan tinggi (Efendi & Kasih, 2022).

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh mengadakan program KPM di dua Kecamatan, yakni Kecamatan Kuala Pesisir dan Kecamatan Seunagan, yang terletak di Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Program ini diikuti oleh 216 mahasiswa dari tiga jurusan yang ada di STAIN-TDM. Ketika melaksanakan KPM di Gampong Blang Puuk Kulu, yang berada di Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya, penggunaan media sosial telah menjadi alat komunikasi yang sangat bermanfaat. Media sosial tidak hanya membantu dalam interaksi sosial, tetapi juga mendukung berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, pertanian, dan lain sebagainya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendampingan *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode penelitian yang sangat partisipatif dan berfokus pada tindakan konkret untuk memecahkan masalah yang relevan bagi komunitas atau masyarakat tertentu (Pohan et al., 2023). Kegiatan dilaksanakan selama 44 hari yang dimulai pada tanggal 07 Maret s.d 22 April 2023, tahapan-tahapan kegiatan yang mungkin dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah: Tahap awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah mengidentifikasi masalah atau isu yang akan ditangani. Ini bisa dilakukan dengan berinteraksi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk memahami masalah yang paling mendesak dan relevan dalam konteks implementasi syariat Islam yang berbasis moderasi.
2. Perumusan Pertanyaan Penelitian: Setelah masalah diidentifikasi, selanjutnya merumuskan pertanyaan penelitian yang akan menjadi landasan bagi seluruh penelitian dan tindakan yang akan dilakukan.
3. Perencanaan Tindakan: Melibatkan komunitas atau pemangku kepentingan dalam perencanaan tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Ini mencakup merumuskan strategi dan rencana tindakan bersama.



Gambar 1: Rapat mengidentifikasi, merumuskan dan perencanaan kegiatan oleh Tim

4. Implementasi Tindakan: Langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan yang telah direncanakan bersama. Dalam konteks pengabdian ini, ini mungkin termasuk penyelenggaraan program atau kegiatan yang mendukung penguatan implementasi syariat Islam berbasis moderasi.
5. Pengumpulan Data: Selama pelaksanaan tindakan, data dan informasi relevan dikumpulkan untuk memantau perkembangan dan dampak tindakan yang dilakukan.
6. Refleksi dan Evaluasi: Komunitas atau pemangku kepentingan bersama-sama merenungkan hasil tindakan yang telah diambil, mengevaluasi dampaknya, dan memutuskan apakah ada perubahan yang perlu dilakukan dalam rencana tindakan berkelanjutan.
7. Diseminasi Hasil: Hasil penelitian dan tindakan yang diambil diseminasi kepada masyarakat, pemangku kepentingan, dan pihak terkait lainnya untuk membagikan pengetahuan dan memberikan inspirasi.



Gambar 2: Diskusi bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama

8. Tindakan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, komunitas atau pemangku kepentingan dapat memutuskan untuk melanjutkan tindakan yang sudah dilakukan atau merancang tindakan baru yang lebih sesuai.
9. Kolaborasi dan Keterlibatan Berkelanjutan: PAR melibatkan kolaborasi yang berkelanjutan antara peneliti, pelaksana pengabdian, dan komunitas atau pemangku kepentingan untuk memastikan solusi yang berkelanjutan dan mendalam terhadap masalah yang ada.



Gambar 3: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode PAR menekankan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dan berfokus pada upaya konkret untuk mencapai perubahan positif dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan penguatan implementasi syariat Islam berbasis moderasi dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Gampong

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kabupaten Nagan Raya juga salah satu kabupaten yang terletak di bagian barat dengan berjarak 287 (dua ratus delapan puluh kilometer) dengan Ibu Kota Provinsi atau dengan jarak tempuh dari Ibu Kota Banda Aceh kurang lebih enam jam perjalanan. Kabupaten ini didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2002, pada tanggal 2 Juli 2002 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat.

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang terkenal dengan kental adat istiadat “meurameune”. Kabupaten Nagan Raya juga memiliki beberapa Kecamatan di antaranya, Kecamatan Beutong, Beutong Ateuh Banggalang, Darul Makmur, Kuala, Kuala Pesisir, Seunagan, Seunagan Timur, Suka Makmur, Tadu Raya, Tripa Makmur. Selain itu, Nagan Raya memiliki pusat Secara geografis, Kabupaten Nagan Raya termasuk kedalam kabupaten yang memiliki wilayah dataran rendah dengan memiliki ketinggian 0-12 meter di atas permukaan laut, dan terletak pada posisi 030 40’ – 400 38’ Lintang Utara dan Bujur Timur 960 11’ – 960 48’ dengan luas wilayah yang berupa daratan seluas 3.544,90 km. Kabupaten Nagan Raya juga berbatasan langsung dengan empat kabupaten yaitu:

1. Keterangan wilayah
 - Nama Kecamatan : Seunagan
 - Ibukota Kecamatan : Jeuram
 - Provinsi : Aceh
 - Luas Kecamatan : 56,73 Km²
 - Persentase Luas Kecamatan Terhadap luas kabupaten : 1,60 %
 - Jumlah Kemukiman : 5 Mukim
 - Jumlah Gampong : 35 Gampong
 - Batas Kecamatan :
 - Sebeah Utara : Kecamatan Seunagan Timur
 - Sebelah Selatan : Kecamatan Suka Makmue
 - Sebelah barat : Kabupaten Aceh Barat
 - Sebelah Barat : Kecamatan Beutong

2. Peta Kecamatan

Gambar 3: Peta Kecamatan Seunagan

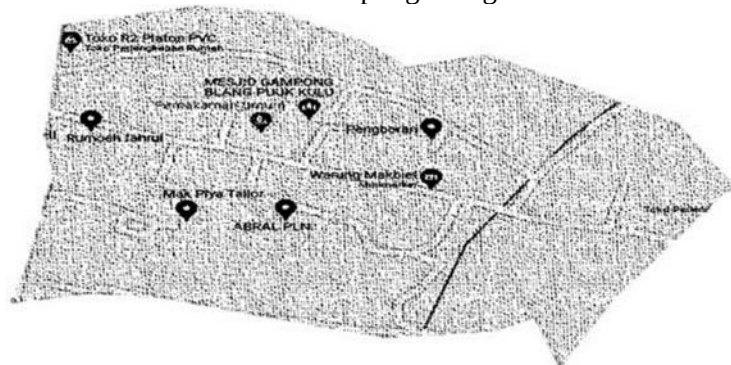


B. Profil Gampong

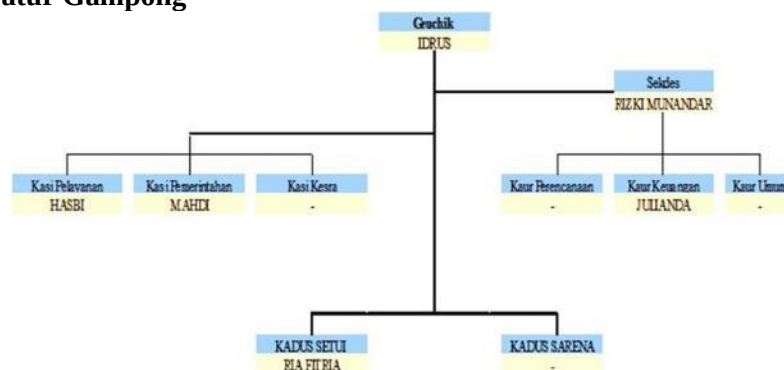
Letak dan Luas Wilayah Gampong blang puuk kulu terletak di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan luas desa 14 Hektar, distribusi luas daerah 0,25% dengan kepadatan penduduk 127 kepala keluarga yang berbatas dengan

Batas Kecamatan	:
Sebeah Utara	: Gampong Rambong cut
Sebelah Selatan	: Gampong Meureboh
Sebelah barat	: Gampong Paya Undan
Sebelah Barat	: Gampong Kulu

Gambar 4: Peta Gampong Blang Puuk Kulu



C. Struktur Aparatur Gampong



D. Uraian Kegiatan

Dari identifikasi masalah diatas, kami membuat rencana-rencana kegiatan selama 1 bulan kedepan untuk menjawab permasalahan yang ada di lingkungan Gampong Blang Puuk Kulu. Adapun rencana kegiatannya di bagi menjadi 2 kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Non Fisik
 - a. Penyuluhan Kesehatan
 - b. Penyuluhan Kebersihan Lingkungan (PKHS)

- c. Pembinaan TPA
- 2. Kegiatan Fisik
 - a. Pembuatan Tempat Sampah Kampung
 - b. Kerja Bakti
 - c. Jum'at Bersih

E. Hasil Kegiatan

1. Kegiatan Non Fisik

a. Penyuluhan Kesehatan bersama Ibu PKK

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari seorang Bidan lokal yang bersedia mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan. Dalam kegiatan penyuluhan ini, seorang Bidan telah terlibat sebagai narasumber yang memberikan informasi tentang produksi ASI kepada ibu-ibu yang masih menyusui anak-anak mereka. Penyuluhan ini telah melibatkan organisasi PKK dan difokuskan kepada para ibu di Gampong Blang Puuk Kulu.



Gambar 5: Mahasiswa ikut berpartisipasi dalam penyuluhan

b. Penyuluhan Kebersihan Lingkungan (PKHS)

Penyuluhan Kecakapan Hidup Sehat (PKHS) merupakan inisiatif kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Fokus program ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat dan lingkungan tempat tinggal mereka agar dapat mengadopsi gaya hidup bersih dan sehat, baik di rumah, lingkungan sekitarnya, maupun di jalan raya. Materi penyuluhan tentang kebersihan lingkungan mencakup upaya menjaga kebersihan tempat tinggal dan area sekitarnya, termasuk gang-gang dan parit yang melintasi Gampong Blang Puuk Kulu. Dengan demikian, tujuan dari penyuluhan ini adalah membentuk kebiasaan hidup sehat dan lingkungan yang bersih pada masyarakat, serta mendorong perubahan positif dalam pola pikir dan tindakan mereka terkait dengan kesehatan dan kebersihan. Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya ini, diharapkan mereka akan menjadi agen perubahan dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan tempat tinggal mereka, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.



Gambar 6: Foto bersama tim penyuluhan

c. Pembinaan anak-anak melalui TPA

Pembinaan anak-anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah upaya penting dalam memberikan pendidikan agama dan moral kepada anak-anak. TPA adalah lingkungan yang dirancang khusus untuk mengajarkan anak-anak tentang ajaran agama Islam, membaca Al-Qur'an, memahami nilai-nilai moral, dan memperkuat iman mereka. Dengan pembinaan anak-anak melalui TPA, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang agama, moral yang baik, serta etika yang luhur. Hal ini penting untuk membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan penuh keyakinan dan integritas.



Gambar: Mengajar mengaji kepada anak-anak

2. Kegiatan Fisik

a. Pembuatan Tempat Sampah

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, kami melihat banyaknya sampah yang berserakan sehingga kami berfikir perlu membuat dan melaksanakan program pembuatan dan penempatan tong sampah agar masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya. Melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat di Gampong Blang Puuk Kulu merupakan tujuan utama dalam setiap program yang dilaksanakan.

b. Kerja Bakti

Program kerja ini merupakan program yang harus ada di antara program-program lain, mengingat kampus STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh merupakan kampus yang mencintai keindahan dan kebersihan, sehingga kami mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan tempat-tempat umum dan memungut sampah-sampah yang ada di sekitar jalan raya. Diharapkan kegiatan ini dapat menyadarkan bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan masyarakat selalu menjaga kebersihan di mana pun kita berada.



Gambar: Kegiatan bakti sosial Bersama masyarakat dan Babinsa

c. Jum'at Bersih

Jumat bersih adalah gerakan massal pembersihan desa dengan mesjid secara serentak dan berkelanjutan setiap hari Jumat. Gerakan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan kepada masyarakat untuk senantiasa secara aktif menjaga kebersihan lingkungan dan budaya hidup bersih yang di mulai dari diri sendiri, lingkungan rumah tangga sampai pada ruang publik. Kegiatan ini dikordinir langsung oleh Koordinator Gampong di setiap Dusun masing-masing yang dilaksanakan setiap minggunya.



Gambar: Pembersihan masjid

F. Peluang, Kelemahan, Ancaman dan Kendala

Lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian bukan berarti tanpa hambatan. Selama pengabdian ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan pengabdian dan penyelesaian pelaksanaan program diantaranya:

1. Pembagian kelompok dan tempat KPM oleh UPT yang mendadak dan penerjunan mahasiswa yang berselang satu hari. Sehingga kami belum menyiapkan kebutuhan-kebutuhan proker kami kedepan ditambah kami belum mengenal satu sama lain dan tempat KPM yang jauh dan masih kami belum mengetahuinya. Penyelesaiannya: Kami rapatkan proker setelah sampai di tempat KPM.
2. Pembagian kelompok KPM yang di atur secara system, sehingga kami dalam satu kelompok yang berbeda-beda prodi belum saling mengenal satu sama lainnya. Penyelesaiannya: Kami mengadakan briefing setiap minggu dan melaksanakan kegiatan dengan penuh suka cita agar kita kompak dalam satu tim.
3. Cuaca yang tidak mendukung, membuat proker yang di lakukan di luar ruangan jadi terhambat dan di tunda. Begitu juga dengan proker pengembangan anak-anak sekolah tidak datang pada saat jadwal yang telah di tentukan. Penyelesaiannya: Dalam hal ini penyelesaian yang di lakukan yaitu menunggu hujan reda dan alternative lain yaitu menunda proker.
4. Barang-barang ATK atau material yang tidak ada untuk keperluan proker sangat mahal. Penyelesaiannya: Untuk barang-barang ATK, kami menitip pesanan pada dosen pembimbing lapangan yang akan mengunjungi di posko.
5. Pada kegiatan-kegiatan tertentu, waktu pelaksanaan kurang tepat karena beriringan dengan aktifitas kerja penduduk sehingga sulit sekali mengumpulkan warga atau melaksanakan kegiatan pada siang hari maupun pagi hari. Oleh karena itu tidak dimungkinkan untuk melaksanakan secara tepat sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya. Penyelesaiannya: Tetap melanjutkan kegiatan meski waktunya telat dari yang di tentukan.

KESIMPULAN

Dengan melihat, mengkaji dan merasakan secara langsung semua kejadian pengalaman selama pelaksanaan KPM di Gampong Blang Puuk Kulu. Maka kami mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai bahan pertimbangan dan kritikan atau usulan yang sifatnya konstruktif dan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan pembangunan Gampong Blang Puuk Kulu, serta untuk memajukan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh pada umumnya. Adapun kesimpulan yang dapat kami kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Blang Puuk Kulu mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang cukup baik dari warga Gampong Blang Puuk Kulu.
2. Program memerlukan kesiapan yang matang, yang meliputi kesiapan fisik maupun mental, tak kalah penting ilmu pendidikan dan keterampilan yang memadai sebagai bekal untuk aktivitas dalam kehidupan masyarakat sebenarnya.

3. Pada dasarnya masyarakat sangat memerlukan dukungan untuk dapat meningkatkan kesejateraan, maka kita sebagai mahasiswa harus menjadi motivator bagi masyarakat Gampong Blang Puuk Kulu.
4. KPM adalah kegiatan yang salah satu fungsinya mengajarkan mahasiswa untuk tampil sebagai motivator masyarakat kearah yang lebih maju
5. Mahasiswa sebagai anggota masyarakat harus lebih banyak belajar dari masyarakat karena mahasiswa itu dipandang sebagai orang yang serba bisa dan serba tahu maka perlu adanya kontrol diri.
6. Dengan adanya kegiatan KPM ini, hubungan antara lembaga perguruan tinggi sebagai sumber ilmu pengetahuan dengan masyarakat dan pemerintah setempat semakin baik, sehingga penanganan di berbagai bidang pembangunan akan terintegrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Keuchik beserta jajarannya, Imum Chik, Ketua Pemuda, Tokoh Agama dan Tokoh adat hukum lainnya serta seluruh masyarakat Gampong Blang Puuk Kulu Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya atas sambutan ramah tamah atensinya kepada kami tim pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media.
- Burlian, P. (2022). *Patologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Efendi, S., Danil Zulhendra, Jovial Pally Taran, Hendra SH, Aini Safitri, Hidayatil Muslimah, & Fuad Bawazir. (2023). Strategi Rekrutmen Calon Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Di MA/SMA/SMK Se-Kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1752>
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zulhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>
- Efendi, S., & Kasih, D. (2022). Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kec. Bubon Kab. Aceh Barat. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v1i2.485>
- Efendi, S., & Pally Taran, J. (2022). Pemberdayaan Potensi Warga Gampong Ujong Drien – Aceh Barat Melalui Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Gampong (SIGAP). *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1059>
- Era, N., & Kasih, D. (2023). The Role of the West Aceh District Social Service in Handling Gepengs in the City of Meulaboh. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 80–91.
- Irmayani, N. R., Jayaputra, A., Nainggolan, T., Mujiyadi, B., Erwinsyah, R. G., Suradi, S., Amalia, A. D., Habibullah, As'adhanayadi, B., Iban, A., Oktafiani, I., Saleh, R., Aruan, N. L., Suhendi, A., & Indrajaya. (2019). *Pemetaan Sosial Menuju Desa Berketahanan Sosial Melalui Penyuluh Sosial Masyarakat Sebagai Agen Perubahan*. Puslibangkesos Kemensos.
- Noperman, F. (2020). *Pendidikan Sains dan Teknologi: Transformasi Sepanjang Masa Untuk Kemajuan Peradaban*. Unib press.
- Pohan, Z. R. H., Ramli, Efendi, S., & Angkat, I. (2023). Beyond Budget, Village Funds and Budget Politics; A Community Service Webinar. *SEURAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44–52.

- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Tim STAIN TDM. (2018). *Panduan Perilaku Mahasiswa dan Civitas Akademika*. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.
- Utari, E. S., Trilaksono, A., Lesmono, P. D., Ibrahim, M., Huda, M. M., & Widodo, A. W. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila (Penjabaran 45 Butir Pancasila)*. CV Jejak.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.